

**PERBANDINGAN STRUKTUR INTRINSIK NOVEL *AKU TAHU KAPAN
KAMU MATI* KARYA ARUMI E DAN FILM *AKU TAHU KAPAN KAMU
MATI* KARYA HADRAH DAENG RATU
(KAJIAN SASTRA BANDINGAN)**

Fany Widya Pangestika

Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

fanywidya4@gmail.com

2022

INTISARI

Aku Tahu Kapan Kamu Mati merupakan salah satu film karya Hadrah Daeng Ratu yang diadaptasi dari novel berjudul sama karya Arumi E. Novel dan film tersebut mengangkat kisah tentang seseorang yang memiliki kemampuan melihat tanda-tanda kematian orang lain setelah mengalami mati suri. Alasan pemilihan topik ini berasal dari keinginan penulis untuk mengetahui sejauh mana perbedaan antara novel *Aku Tahu Kapan Kamu Mati* dengan versi filmnya. Alih wahana dari novel *Aku Tahu Kapan Kamu Mati* ke dalam bentuk film menyebabkan terjadinya *transformation*/perubahan, *substitusi*/penggantian, *delisi*/penghilangan, dan *addition*/penambahan. Aspek tersebut dianalisis melalui data yang didapatkan dari novel dan film *Aku Tahu Kapan Kamu Mati* dengan menggunakan pendekatan sastra bandingan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan perbandingan unsur intrinsik dari novel dan film *Aku Tahu Kapan Kamu Mati*. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan sastra bandingan untuk dapat menemukan perbandingan unsur intrinsik dari novel dan film yang dianalisis. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan cerita, penambahan dan penghilangan peristiwa, pengubahan dan penghilangan latar, juga penggantian dan penghilangan tokoh dalam novel.

Kata kunci : novel, film, sastra bandingan

ABSTRACT

Aku Tahu Kapan Kamu Mati is a film by Hadrah Daeng Ratu which was adapted from the novel of the same title by Arumi E. Both novel and film told the story of a girl who has the ability to see signs of another person's death after she herself experiences near death. The author chose this topic because she wanted to know how much difference there was between the novel Aku Tahu Kapan Kamu Mati and its film adaptation. The transformation from the novel Aku Tahu Kapan Kamu Mati into a film form causes transformation, substitution, deletion, and addition. These aspects were analyzed through data obtained from the novel and film Aku Tahu Kapan Kamu Mati using a comparative literary study. The purpose of this research is to reveal a comparison of the intrinsic elements of the novel and film Aku Tahu Kapan Kamu Mati. This study uses the method of comparative literature to be able to find a comparison of the intrinsic elements of the novel and film being analyzed. The results of this study indicate that there are changes in the story, additions and omissions of events, changes and omissions of settings, as well as the replacement and omission of characters in the novel.

Keywords: novel, film, comparative literature

PENDAHULUAN

Mentransformasikan novel ke dalam bentuk film bukanlah suatu proses yang mudah, sebab dalam proses pengadaptasian tersebut, tentu akan ditemukan berbagai macam permasalahan. Persoalan utama yang paling sering muncul ketika melakukan proses transformasi dari novel ke film adalah, bagaimana menuangkan isi cerita di dalam novel yang memiliki ratusan lembar ke dalam bentuk film yang hanya berdurasi maksimal dua jam tanpa harus terlalu banyak mengurangi tekstur dan kompleksitasnya. Tidak sedikit pembaca karya sastra yang terkadang merasa kecewa karena ekspektasi mereka terhadap film yang diadaptasi dari novel ternyata berbeda jauh, entah itu karena adanya penambahan maupun pengurangan terhadap unsur-unsur struktural yang mulanya tidak ada di dalam novel. Ekspektasi dari khalayak ini biasanya timbul dari fakta bahwa karya sastra yang diadaptasi merupakan karya yang sudah banyak mendapatkan perhatian, sehingga ketika karya

tersebut akan diadaptasi menjadi bentuk film, tidak sedikit orang yang berharap kalau hasilnya paling tidak akan sesuai dengan aslinya.

Untuk menemukan perubahan struktur penceritaan dalam suatu proses alih wahana karya fiksi secara mendasar, diperlukan analisis mendalam dengan cara membandingkan dua karya yang saling berkaitan. Sebab di dalam proses pengalihwahanaan suatu karya fiksi, sudah pasti akan ditemukan minimal satu perubahan. Seperti yang diungkapkan oleh Eneste (1991:60), alih wahana dari novel ke layar putih (ekranisasi) mau tidak mau pasti akan menimbulkan perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa proses ekranisasi bisa dipastikan menghasilkan suatu karya yang berbeda antara novel dengan film, meskipun memiliki judul atau bahkan alur cerita yang sama persis.

Objek material dalam penelitian ini adalah novel dan film *ATKKM* yang ditulis oleh Arumi E dan disutradari oleh Hadrah Daeng Ratu. Sementara objek formalnya menitikberatkan pada perbandingan struktur cerita yang meliputi persamaan dan perbedaan sekaligus perubahan yang terjadi pada dua karya yang berbeda medium sehingga bisa ditemukan kekhasan yang terdapat pada kedua karya tersebut. Novel dan film ini menceritakan kisah tentang Siena yang memiliki kemampuan melihat tanda-tanda kematian seseorang setelah mengalami mati suri. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah ilmu sastra bandingan, karenanya peneliti mengambil judul “Perbandingan Struktur Intrinsik Novel dan Film *Aku Tahu Kapan Kamu Mati: Sebuah Kajian Sastra Bandingan.*”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sastra bandingan yang bersifat positivistik dan memiliki corak binari (duaan) dengan bertumpu pada *rapport defaits* atau hubungan faktual antara dua kajian yang diteliti secara pasti (Endraswara, 2003:99). Dalam mencari hubungan faktual antara dua kajian sastra ini, kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis, menafsirkan, dan menilai. Karena objeknya lebih dari satu, maka setiap objek harus ditelaah sebelum dilakukan kajian perbandingannya. Sementara untuk metode penunjangnya, penulis menggunakan metode struktural (struktur novel dan struktur film). Metode ini membahas mengenai unsur-unsur intrinsik dalam novel dan film dari objek yang dikaji dengan harapan dapat memaparkan secara cermat dan detail tentang keterkaitan dalam analisis aspek karya sastra sehingga mampu menghasilkan makna secara menyeluruh (Aminuddin, 1990:180–181).

ANALISIS STRUKTURAL

Penulis memaparkan unsur-unsur struktural yang terdapat dalam novel *Aku Tahu Kapan Kamu Mati* karya Arumi E yang meliputi alur, latar, dan tokoh, serta unsur-unsur struktural dalam film *Aku Tahu Kapan Kamu Mati* karya sutradara Hadrah Daeng Ratu yang meliputi elemen ruang, elemen waktu, permasalahan dan konflik, pelaku cerita, dan elemen tujuan.

A. Novel

1. Alur

Alur di dalam novel *ATKMM* menggunakan alur progresif dan memiliki pola cerita yang berurutan dimulai dari pengenalan, pemunculan konflik, konflik memuncak, konflik menurun, dan penyelesaian. Dimulai dari Siena yang mengalami mati suri setelah tersambar petir, kemudian terbangun dengan kemampuan bisa melihat tanda-tanda kematian seseorang. Siena menjadi pribadi yang pendiam dan tertutup karena hal ini, karena orang-orang tidak pernah mempercayainya tentang kemampuannya, tanpa terkecuali orang tuanya sendiri. Di sekolah barunya, Siena bisa melihat tanda-tanda kematian pada teman sebangkunya yang bernama Flo. Dia berusaha mengingatkan pacar Flo, Nala, untuk menjaganya, namun takdir berkata lain dan Flo tetap meninggal karena peristiwa tabrak lari. Di tengah-tengah teror dari arwah Flo yang bergentayangan, Siena dan Nala kemudian bekerja sama untuk mengungkap pelaku tabrak lari yang menewaskan Flo. Hal tersebut menuntun mereka pada Brama, kapten tim basket sekolah, karena mobil milik Brama memiliki model dan plat nomor yang sama persis dengan mobil yang menabrak Flo. Meskipun sempat dicurigai, ternyata bukan Brama pelaku yang mengemudikan mobil tersebut dan menabrak Flo. Kecurigaan kemudian tertuju pada Denisa, yang pada hari kejadian rupanya bersama Brama. Arwah Flo meneror Denisa hingga membuatnya berakhir meninggal tertabrak mobil. Setelahnya, arwah Denisa menunjukkan pada Siena sesuatu tentang Adrian, yang kemudian mengungkapkan kalau pelaku tabrak lari Flo yang

sesungguhnya adalah Adrian. Adrian kemudian diringkus oleh pihak kepolisian atas dugaan kasus tabrak lari dan pengedaran obat-obatan terlarang, dijatuhi hukuman seumur hidup, dan berakhir mati gantung diri di dalam sel tahanannya karena tidak tahan dengan gangguan dari arwah Flo dan Denisa.

2. Latar

Latar merupakan tempat berlangsungnya peristiwa-peristiwa di dalam cerita. Aspek-aspek di dalam sebuah latar meliputi latar tempat, waktu, suasana, serta sosial atau budaya. Latar tempat dapat berupa nama-nama yang menyatakan tempat. Latar waktu dapat berupa siang hari, malam hari, sore hari, atau bisa juga menunjukkan lamanya cerita berlangsung. Latar suasana dapat berupa cuaca atau periode sejarah. Sementara latar sosial merupakan gambaran sikap atau kebiasaan hidup tokoh-tokoh di dalam cerita.

3. Tokoh

Tokoh-tokoh dalam novel *ATKKM* dibedakan menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan (figuran). Tokoh utama merupakan tokoh-tokoh yang paling ditonjolkan dalam cerita karena mempengaruhi jalannya alur, sementara tokoh tambahan (figuran) adalah tokoh-tokoh yang kemunculannya hanya sebagai pemanis saja. Tokoh utama dalam novel *Aku Tahu Kapan Kamu Mati* adalah Siena dengan beberapa tokoh tambahan seperti Nala, Flo, Brama, Remi, Vina, Neni, Andi, Aini, ibu Aini, dan teman-teman geng Brama.

Pada novel *Aku Tahu Kapan Kamu Mati*, ditemukan tokoh antagonis yang menjadi penyebab munculnya konflik antar-tokoh, yaitu Adrian yang menjadi pelaku sesungguhnya dari peristiwa tabrak lari yang menewaskan Flo.

B. Film

1. Elemen Ruang

Elemen ruang merupakan suatu aspek dalam film yang menunjukkan suatu tempat di mana pelaku cerita melakukan sebuah *scene* atau adegan. Keberadaan elemen ruang dalam suatu film sangat menentukan kesan terhadap film tersebut, sebab elemen ini mendukung bagaimana narasi yang baik dalam sebuah film dilakukan. Elemen ruang dalam film *Aku Tahu Kapan Kamu Mati* meliputi rumah sakit (ditunjukkan pada bagian awal film yang memperlihatkan ketika Siena sedang kritis, dan pada bagian akhir film ketika Flo meninggal), asrama sekolah, SMA Nusa Indah, toilet sekolah tempat di mana Siena untuk pertama kalinya melihat kemunculan hantu yang menjadi tanda-tanda kematian Aini, rumah tempat pesta ulang tahun digelar, Jalan Juanda yang menjadi lokasi balapan liar yang diikuti oleh Brama, perpustakaan sekolah, gudang sekolah, ruang guru, dan rumah kakek dukun yang didatangi oleh Siena bersama Vina dan Neni untuk mencaritahu bagaimana caranya mencegah kematian agar mereka bisa menyelamatkan Flo.

2. Elemen Waktu

Seperti halnya elemen ruang, hukum kasualitas merupakan dasar dari naratif yang terikat oleh waktu (Pratista, 2008:36). Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya unsur waktu. Urutan waktu menunjukkan pola berjalannya waktu cerita dalam sebuah film.

Elemen waktu yang digunakan dalam film *ATKKM* adalah pola linear di mana setiap loncatan waktu yang terdapat dalam film berurutan dan tidak

memiliki interupsi waktu yang signifikan. Dengan menggunakan teori pola linear dari Himawan Pratista, plot dalam film *ATKKM* bisa diibaratkan dengan pola A-B-C-D-E dan seterusnya.

3. Permasalahan dan Konflik

Permasalahan dalam sebuah film merupakan halangan/rintangannya yang biasa dialami oleh tokoh protagonis dalam film. Mulai munculnya sebuah permasalahan di dalam film biasanya menandai akan terjadinya konflik yang dialami oleh tokoh-tokoh pentingnya.

Permasalahan dan konflik dalam film *Aku Tahu Kapan Kamu Mati* dibagi ke dalam lima segmen, yaitu pada bagian kemunculan hantu yang menjadi tanda kematian seseorang, lalu ketika Siena melihat tanda kemunculan hantu yang menjadi tanda kematian Brama dan Flo, lalu pada bagian di mana Siena bertengkar dengan Denisa karena Denisa memecahkan botol air penolak bala yang tadinya ingin dia berikan pada Flo, dan yang terakhir pada bagian di mana Flo akhirnya meninggal setelah terjatuh dari tangga.

4. Pelaku Cerita

Pelaku cerita merupakan salah satu unsur intrinsik film yang memegang peranan penting di dalam jalan cerita. Setiap pelaku cerita memiliki peran menghidupkan jalan cerita yang terdapat di dalam film, baik itu tokoh protagonis maupun tokoh antagonis. Beberapa tokoh penting dalam film *Aku Tahu Kapan Kamu Mati* antara lain, Siena yang merupakan pusat cerita di dalam film dan digambarkan sebagai gadis berwatak keras kepala, setia kawan, dan berpendirian teguh, Flo yang merupakan salah satu sahabat Siena bersama

Vina dan Neni, Brama yang digambarkan sebagai laki-laki yang ramah, perhatian, dan romantis, serta Denisa yang merupakan tokoh sampingan sekaligus tokoh antagonis dalam film yang digambarkan sebagai pengganggu dan pemaarah, terutama pada Siena karena merasa cemburu sebab Brama terus-menerus mengabaikannya dan mendekati Siena.

5. Elemen Tujuan

Elemen tujuan merupakan bentuk harapan atau keinginan dari tokoh utama dalam sebuah film. Adapun elemen tujuan dalam film *ATKKM* yang dapat penulis simpulkan melalui keempat analisis di atas adalah, tokoh utama (Siena) ingin menerima kemampuan istimewa yang dia dapatkan setelah mengalami mati suri, yaitu bisa melihat tanda-tanda kematian orang lain, tanpa terkecuali orang-orang terdekatnya. Siena ingin menerima kemampuan tersebut sebagai sebuah anugerah, dan berhenti menganggapnya sebagai sebuah kutukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perbandingan Novel dan Film *Aku Tahu Kapan Kamu Mati*

1. Transformasi

Transformasi adalah perubahan dalam suatu karya sastra. Dalam proses alih wahana, beberapa hal dalam karya asal mengalami perubahan ketika hendak diadaptasi. Dalam novel dan film *Aku Tahu Kapan Kamu Mati*, terdapat beberapa aspek yang mengalami transformasi seperti perubahan alur/peristiwa dan perubahan karakter pada tokoh-tokoh dalam cerita. Berikut ini tabel yang menunjukkan transformasi dari novel ke film *Aku Tahu Kapan Kamu Mati*.

Peristiwa	Novel	Film
Perubahan karakter Siena	Digambarkan sebagai gadis yang pendiam dan tertutup dan sudah mengetahui kemampuannya melihat tanda-tanda kematian orang lain sejak lama.	<i>Time code : 00:30:13 – 00:31:00</i> Dalam film, Siena diceritakan sebagai gadis yang cukup ceria. Dia memiliki tiga orang sahabat dekat, yaitu Flo, Vina, dan Neni. Mereka teman satu kamar di asrama sekolah.
Perubahan karakter Flo	Digambarkan sebagai teman sebangku Siena di sekolah baru, berusaha bersikap ramah pada Siena dengan mengajaknya berkenalan, namun kemudian menjauhinya karena menganggapnya aneh, terutama ketika memergoki kalau Siena diam-diam menemui Nala.	<i>Time code : 00:30:13 – 00:31:00</i> Dalam film, Flo digambarkan sebagai salah satu sahabat dekat Siena. Berbeda dengan yang dideskripsikan di dalam novel, karakter Flo di dalam film memakai hijab dan sama sekali tidak menjauhi Siena karena sikap anehnya.
Perubahan karakter Vina dan Neni	Karakter Vina dan Neni di dalam novel digambarkan sebagai dua teman terdekat Flo. Mereka menjauhi Siena karena merasa takut akan terkena sial jika dekat-dekat dengannya setelah gosip tentang Siena sebagai gadis pembawa sial tersebar di seluruh sekolah selepas kematian Flo.	<i>Time code : 00:25:20 – 00:26:50</i> Di dalam film, karakter Vina dan Neni juga digambarkan sebagai sahabat dekat Siena. Mereka tinggal satu kamar di asrama sekolah.
Perubahan karakter Brama	Karakter Brama dalam novel digambarkan sebagai ketua tim basket yang angkuh dan arogan. Dia cukup memusuhi Siena ketika pertama kali bertemu dengannya setelah insiden tabrak lari yang menewaskan Flo.	<i>Time code: 00:30:23 – 00:31:00</i> Karakter Brama di dalam film digambarkan sebagai laki-laki yang ramah. Brama sama sekali tidak angkuh maupun arogan, bahkan tidak bersikap kasar pada Siena seperti yang dideskripsikan di dalam novel.
Perubahan karakter Denisa	Dalam novel, karakter Denisa digambarkan sebagai anak kuliah dengan pergaulan	<i>Time code : 00:50:13 – 00:50:55</i>

	yang cukup bebas. Dia bekerja sama dengan Adrian mengedarkan obat-obatan terlarang dengan menargetkan anak-anak orang kaya yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua seperti Brama.	Dalam film, Denisa diceritakan sebagai teman satu angkatan Siena. Denisa adalah mantan pacar Brama yang menaruh rasa tidak suka pada Siena karena Brama.
Kematian Aini	Di dalam novel, Aini diceritakan sebagai anak kecil yang meninggal setelah terjatuh dari tangga rumahnya. Dia merasa iri karena perhatian ibunya lebih tertuju ke adiknya, karenanya dia marah dan tidak hati-hati ketika berlari menuruni tangga. Aini terjatuh dan kepalanya terbentur, lalu meninggal seketika.	<i>Time code: 00:12:41 – 00:13:14</i> Di dalam film, Aini diceritakan sebagai salah satu teman satu sekolah Siena. Aini meninggal karena bunuh diri setelah melompat dari gedung sekolah.
Kematian Flo	Di dalam novel, kematian Flo disebabkan oleh tabrak lari. Flo kemudian juga menjadi arwah penasaran yang menuntut pembalasan pada orang yang sudah menabraknya hingga meninggal.	<i>Time code : 01:17:00 – 01:17:28</i> Dalam film, kematian Flo disebabkan karena cedera yang dialaminya setelah terjatuh dari tangga karena tidak sengaja terdorong oleh Denisa ketika mereka bertengkar.

2. Delisi

Delisi merupakan hal dalam proses alih wahana yang dilakukan untuk menghilangkan plot tertentu. Menurut Eneste (dalam Pangutami, 2014: 78), peristiwa yang sebelumnya terdapat dalam karya asal tidak semuanya dapat ditemukan pada karya hasil adaptasinya, karena sebelum karya tersebut diadaptasi, sudah terlebih dulu dipilih informasi-informasi yang dianggap penting atau memadai. Delisi yang terjadi pada film *Aku Tahu Kapan Kamu Mati* banyak dilakukan pada tokoh dan alur cerita serta latar.

Peristiwa	Novel	Film
Penghilangan karakter Nala	Terdapat karakter Nala Chandra Dewa yang diceritakan sebagai pacar Flo. Bersama Siena, Nala berusaha mengungkap pelaku tabrak lari sesungguhnya yang sudah menewaskan Flo.	Tidak diceritakan.
Siena dikucilkan oleh teman-teman sekelasnya	Setelah kematian Flo, Siena dikucilkan di sekolah barunya dan dianggap sebagai pembawa sial. Hal tersebut semakin diperparah oleh adanya teror hantu Andi yang dengan sengaja menargetkan teman-teman geng Brama dan membuat mereka celaka.	Tidak diceritakan.
Siena pertama kali bertemu dengan Brama	Siena pertama kali bertemu dengan Brama setelah insiden tabrak lari yang menewaskan Flo.	Brama dan Siena sudah saling mengenal sejak lama dan sama sekali tidak memiliki hubungan buruk seperti di dalam novel.
Siena dan Nala bekerja sama mengungkap penabrak Flo	Setelah insiden tabrak lari yang menewaskan Flo, Nala menuntut penjelasan pada Siena kenapa dia bisa berada di tempat yang sama dengan Flo ketika kecelakaan terjadi. Dari sanalah kerja sama mereka untuk mengungkap pelaku tabrak lari Flo dimulai.	Tidak diceritakan.
Siena berusaha membuat arwah Andi berhenti mengganggu murid-murid	Siena juga berusaha membuat hantu Andi berhenti mengganggu murid-murid dengan membuatnya Buku Tahunan Sekolah.	Tidak diceritakan.
Penghilangan karakter Adrian	Terdapat karakter bernama Adrian yang merupakan pelaku sesungguhnya dari tabrak lari yang menewaskan Flo.	Tidak diceritakan.

3. Substitusi

Substitusi merupakan penggantian hal-hal yang substansi sama dari karya asli ke dalam bentuk adaptasinya. Dalam substitusi (penggantian), tidak terjadi penambahan maupun pengurangan aspek penting cerita. Proses substitusi dalam novel dan film *Aku Tahu Kapan Kamu Mati* hanya berupa penggantian latar tempat, deskripsi peristiwa, dan perubahan karakter dari tokoh tertentu, namun sama sekali tidak mengubah jalannya keseluruhan isi cerita.

Peristiwa	Novel	Film
Kota asal Siena	Di dalam novel, diceritakan kalau Siena berasal dari kota Semarang yang kemudian pindah ke Jakarta.	Tidak diceritakan.
Nama sekolah Siena	Nama sekolah Siena yang diceritakan dalam novel adalah SMA Gemilang. Siena juga diceritakan sebagai murid pindahan dan sekolah tersebut tidak memiliki asrama.	Nama sekolah Siena dalam film adalah SMA Nusa Indah. Siena bukan murid pindahan di SMA Nusa Indah dan sekolah tersebut menyediakan asrama untuk murid-muridnya.
Tempat tinggal Siena	Di dalam novel, Siena tinggal bersama kedua orang tuanya.	Di dalam film, Siena tinggal di asrama sekolah bersama ketiga sahabatnya, yaitu Flo, Vina, dan Neni.

4. Adisi

Adisi dalam suatu proses alih wahana merupakan kegiatan menambahkan atau mengembangkan alur pokok dari karya asal. Dalam film *Aku Tahu Kapan Kamu Mati*, pengembangan atau improvisasi tersebut dilakukan dengan menambahkan karakter dan alur cerita lain yang sebelumnya tidak dijumpai dalam versi novelnya.

Peristiwa	Novel	Film
Pesta ulang tahun	Tidak diceritakan.	<i>Time code: 00:37:07 – 00:37:24</i> Terdapat sebuah adegan pesta ulang tahun (tidak diceritakan siapa yang menggelar pesta ulang tahun tersebut). Di acara inilah Siena untuk pertama kalinya melihat kemunculan arwah yang menyertai Brama dan menjadi tanda kematiannya.
Balapan liar Brama	Tidak diceritakan.	<i>Time code: 00:40:50 – 00:42:55</i> Terdapat sebuah adegan di mana Brama melakukan balapan liar di Jalan Juanda. Siena mengira kalau Brama akan celaka ketika mengikuti balapan liar ini.
Kematian Brama	Tidak diceritakan.	<i>Time code :00:43:30 – 00:44:00</i> Setelah menang dalam balapan liar yang diikutinya dan hendak menghampiri Siena, Brama tertabrak truk dan meninggal di tempat.

SIMPULAN

Secara garis besar, novel *ATKKM* karya Arumi E. dan film *ATKKM* karya sutradara Hadrah Daeng Ratu memiliki tema dan alur cerita yang sama, yaitu tentang Siena yang tiba-tiba mendapatkan kemampuan untuk melihat tanda-tanda kematian seseorang setelah mengalami mati suri karena tersambar petir. Maka dari itu, berdasarkan hasil analisis mengenai struktur intrinsik novel dan film *ATKKM* serta

perbandingan di antara keduanya yang telah dilakukan penulis pada bab pembahasan, dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut.

Proses ekranisasi novel *ATKKM* ke dalam bentuk film mengalami empat tahap perubahan, yaitu transformasi (perubahan), delisi (penghilangan), substitusi (penggantian), dan adisi (penambahan). Adapun keempat tahap perubahan yang terjadi di dalam film sebagian besar meliputi perubahan pada karakter-karakter utama seperti Siena, Flo, Vina, Neni, dan Brama serta perubahan-perubahan pada alur maupun latar cerita. Sebagian besar transformasi yang terjadi ketika novel *ATKKM* diekranisasikan ke dalam bentuk film adalah pemampatan isi cerita di dalam novel, yang dilakukan dengan mengubah atau memanipulasi alur peristiwa untuk mempersingkat durasi waktu di dalam film. Dampak yang terjadi karena dilakukannya transformasi ini antara lain ditemukannya penghilangan tokoh-tokoh yang sebelumnya terdapat dalam novel seperti Andi dan Nala, serta penambahan latar tempat maupun alur cerita di dalam film yang sebelumnya tidak disebutkan di dalam novel.

Melalui hasil analisis yang dilakukan oleh penulis khususnya pada bagian pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terjadinya perubahan-perubahan bervariasi pada bagian-bagian cerita di dalam kedua karya sastra yang menjadi objek penelitian tersebut dapat memberikan makna dan menunjukkan bahwa suatu proses alih wahana dari sebuah karya sastra ke dalam bentuk karya sastra yang lain menyiratkan konsep mengkonversi, memilih, memfokuskan, merekonsepsi, dan menginterpretasi media target yang digunakan, dalam hal ini yaitu ekranisasi dari novel ke dalam bentuk film. Namun meskipun begitu, proses alih wahana yang

dilakukan hendaknya tidak banyak mengubah inti cerita di dalam karya asli sehingga esensinya sama sekali tidak hilang maupun berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- _____.2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Yogyakarta: Kanisius.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Sastra Bandingan: Pendekatan dan Teori Pengkajian*. Yogyakarta: Lumbung Ilmu.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pangutami, Tantri. 2014. “Transformasi Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* ke Film Sang Penari”. Skripsi S1 Sastra Indonesia. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.